



Tak Semua Rumah
Pemotongan Hewan Higienis

Tak semua rumah pemotongan hewan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dinilai layak. Satu dari tiga rumah pemotongan hewan di wilayah itu perlu diperbaiki.

HALAMAN B3

Dari Bilik
Menembus Dunia

HALAMAN B4



Remaja AW Akui Ikut Merakit Bom

KLATEN — Terdakwa teroris asal Kabupaten Klaten, AW, 17 tahun, mengaku terlibat dalam jaringan terorisme yang menebar teror bom di Kota Surakarta dan Klaten pada akhir 2010 hingga awal 2011. Dalam persidangan dengan agenda pemeriksaan terdakwa di Pengadilan Negeri Klaten kemarin, dia bahkan mengatakan ikut membantu merakit bom.

“Dia juga mengaku yang menaruh bom di beberapa lokasi, seperti di Pasar Kliwon, Solo, dan perayaan Ki Ageng Gribig di Klaten,” ujar jaksa penuntut umum Hanung Widyatmoko kepada wartawan sesuai sidang siang kemarin. Karena terdakwa tergolong masih anak-anak, persidangan AW dilakukan secara tertutup.

Pengakuan AW, dikatakan Hanung, cocok dengan pernyataan saksi lain. Dari 42 saksi yang sudah diperiksa dalam persidangan sebelumnya, secara garis besar semuanya menyatakan keterlibatan AW dalam perkara terorisme, terutama dari pengakuan enam saksi mahkota: rekan AW yang juga menjadi tersangka terorisme. “Dan sekarang terdakwa mengakui perbuatannya. Jadi sudah klop,” katanya.

Hanung menjelaskan, saat ditanya kenapa mau terlibat dalam jaringan terorisme, AW menjawab dia melakukan itu karena ingin ikut berjihad.

Sidang akan dilanjutkan Kamis besok dengan pembacaan tuntutan dari jaksa. “Kami koordinasikan dengan Kejaksaan Agung untuk rencana tuntutannya, karena ini perkara serius,” ujar Hanung.

Dalam surat dakwaan, AW dituduh melanggar Pasal 15 *juncto* Pasal 9 Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme, Pasal 15 *juncto* Pasal 7 UU Nomor 15 Tahun 2003, dan Pasal 1 ayat 1 UU Darurat Nomor 12 Tahun 1951. Ancaman hukumannya mulai 20 tahun penjara, seumur hidup, hingga hukuman mati. Namun, karena terdakwa masih tergolong anak-anak—berusia di bawah 18 tahun—hukuman yang bisa dikenakan maksimal 10 tahun penjara.

Penasihat hukum terdakwa, Nurlan, membenarkan pernyataan jaksa tentang pengakuan AW. Namun dia berharap, kalau nanti terbukti terlibat dalam jaringan terorisme, hukuman untuk AW diperingan. “Karena terdakwa masih di bawah umur,” ujarnya.

Menurut Nurlan, AW terlibat karena pengaruh lingkungan. Sebelumnya, perilakunya di rumah dan di sekolah baik-baik saja. “Setelah ikut ceramah-ceramah di luar sekolah dan rumah, dia mulai berubah,” katanya lagi. ● UKKY PRIMARTANTYO



ANDRY PRASETYO (TEMPO)

Ancaman Bom

Polisi berjaga-jaga di tempat kejadian perkara terkait dengan ancaman bom di Kantin Unit Pelayanan Perhubungan Wilayah Surakarta, Solo, kemarin. Setelah diperiksa tim Gega, bungkus berisi tas ransel yang mencurigakan tersebut ternyata milik seorang turis asal Prancis yang tertinggal. Isinya antara lain pakaian dan benda logam.

PDI Perjuangan malah
hendak mengajukan
incumbent sebagai
calon wali kota.

PEMILIHAN WALI KOTA YOGYAKARTA Kerabat Pakualaman Ikut Jalur Independen

YOGYAKARTA — Kontes pemilihan Wali Kota Yogyakarta tahun ini makin ramai. Pegiat seni dari keluarga Keraton Yogyakarta KRMT Indro Suseno mengumumkan niatnya mendaftarkan diri sebagai calon wali kota melalui jalur independen. Deklarasi dia lakukan di angkringan JAC Ngasem, yang dihadiri sejumlah budayawan, pegiat seni, dan aktivis lembaga swadaya masyarakat. Dia menggandeng dosen Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada, Achmad Charris Zubair, sebagai calon wakil.

Ikut hadir dalam deklarasi Ketua Federasi Persatuan Seni foto Indonesia Johnny Hendarta; Ketua Forum Persatuan Umat Beragama KH Muhaimin; istri budayawan Emha Ainun Najib, Novia Kolopaking; dan akademisi UGM, antara lain, Profesor Suprpto Sudjono.

Indro menyatakan pencalonannya merupakan bentuk penggalangan gerakan untuk mempertahankan keistimewaan Yogyakarta. Program yang diusungnya

adalah melakukan transformasi ekonomi kebudayaan lewat pembangunan pariwisata berbasis seni budaya dan membawa visi “Jogja untuk Dunia”. “Kemungkinan saya di pilwali nanti bukan milik saya, tapi kemenangan jiwa keistimewaan Yogyakarta,” ujarnya.

Pendiri majalah *Kabare* dan pengelola Jogja Gallery yang akrab dipanggil Kimpling ini adalah cicit Kanjeng Gusti Pangeran Adipati Aryo Paku Alam V KPH Notodirojo, yang merupakan salah satu ketua gerakan Boedi Oetomo.

Kimpling optimistis mampu mengumpulkan dukungan 30 ribu warga Yogyakarta—sekitar 5 persen jumlah penduduk—yang memiliki hak pilih agar lolos persyaratan untuk mencalonkan diri. “Akhir April semuanya akan terkumpul,” ucapnya.

Achmad Charis Zubair mengatakan kemenangan bukan satu-satunya tujuan pencalonannya bersama Kipling. Menurut mantan Wakil Sekretaris II Majelis

Tarjih dan Pengembangan Pemikiran Islam Pimpinan Pusat Muhammadiyah itu, hal penting lain adalah mereka memberi warga Kota Yogyakarta pilihan lain. “Warga harus punya pilihan lain di luar orang partai,” ujar Ketua Umum Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta periode 2003-2008 itu.

Sementara itu, meski Dewan Pimpinan Cabang Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan berkeras mencalonkan Direktur Perusahaan Air Minum Daerah Tirta Marta Kota Yogyakarta Imam Priyono, PDI Perjuangan belum juga memastikan kandidat yang akan mereka usung.

Rapat Dewan Pimpinan Cabang dan Dewan Pimpinan Daerah PDI Perjuangan Daerah Istimewa Yogyakarta beberapa waktu lalu malah memunculkan nama *incumbent* sebagai calon wali kota, dan Imam sebagai wakilnya. “Dua nama itu sudah kami ajukan ke Dewan Pimpinan Pusat. Keputusan akhir ada di DPP. *Abang*-birunya calon ada di DPP. Tunggu saja,” ujar Sekretaris

DPD PDI Perjuangan DIY Bambang Prastowo yang dihubungi *Tempo* kemarin.

Menurut Bambang, DPP punya otoritas penuh. Dia memberi contoh pencalonan Bupati Kulonprogo. DPC PDI Perjuangan Kulonprogo bersama DPD mengajukan empat nama ke DPP. DPP memilih dua nama sebagai bupati dan wakilnya. Tapi keputusan DPP tidak diterima oleh calon wakil bupati yang menghendaki menjadi bupati. “Akhirnya dua-duanya tidak dipakai,” katanya. Di Kulonprogo, PDI Perjuangan akhirnya mendukung Hasto Wardoyo, dipasangkan dengan Sutedjo dari Partai Amanat Nasional.

Terkait dengan munculnya calon independen dari Keraton Puro Pakualaman, Bambang menyatakan tidak khawatir. “Tidak juga menjadi ancaman. Alasannya calon independen saat ini keberpihakannya rendah. “Membangun konstituen itu tidak mudah, membangun mesin partai itu *angel*,” katanya.

● ADDI MAWAHIBUN IDHOM | LUCIA IDAYANI